

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

**Oleh
Anisa Fauziah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

ANISA FAUZIAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika beberapa peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasional. Populasi berjumlah 240 peserta didik dengan total sampel 70 peserta didik. Instrumen data pengumpul data berupa angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 19,84 + 0,33X_1 - 0,49X_2$ serta nilai kontribusi regresi ganda sebesar 44%. Variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} X_1Y \geq t_{hitung} X_2Y$, yaitu $2,040 \geq 2,536$.

Kata kunci: hasil belajar matematika, interaksi teman sebaya, lingkungan belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PEER INTERACTION AND THE ENVIRONMENT ON STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING RESULT OF GRADE V SD MUHAMMADIYAH METRO CENTER

By

ANISA FAUZIAH

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of some students. This study aims to describe and analyze the positive and significant influence of peer and environmental interactions on mathematics learning outcomes for fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlational method. The population is 240 students with a total sample of 70 students. The data collection instrument is in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used multiple regression. The results of multiple regression analysis there is a positive and significant influence between peer and environmental interactions on learning outcomes with the regression equation obtained $\hat{Y} = 19,84 + 0,33X_1 - 0,49X_2$ and the multiple regression contribution value is 44%. The most influential variable on learning outcomes is the learning environment. It is proven by the value of $t_{count} X_1Y \geq t_{count} X_2Y$, which is $2,040 \geq 2,536$.

Keywords: mathematics learning outcomes, learning environment, peer interaction.

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

ANISA FAUZIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Anisa Fauziah**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053062**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncaho, M.Pd.
NIP 19581211 198503 1 003

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIP 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.

Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

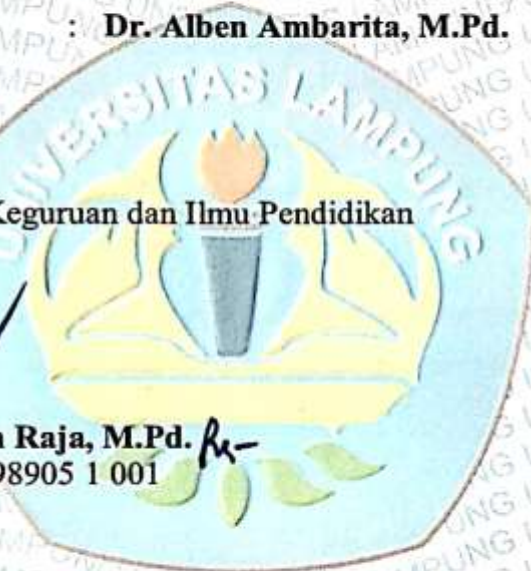
Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fauziah
NPM : 1813053062
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 02 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Anisa Fauziah
NPM 1813053062

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anisa Fauziah, dilahirkan di Desa Bandar Dewa, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Januari 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak

Marudin (Alm) dengan Ibu Riani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Margomulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tumijajar, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2018.
4. Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (pada suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Al-Qur'an Surah Insyirah 6-7)

Setiap langkahmu, langkah kita, terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi

(Leila S. Chudori)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt.
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini ku persembahkan
untuk:*

Kedua orang tuaku, Abah Marudin(Alm) dan Ibu Riani

*Yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras
demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan
kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi dan
dukungan tiada terhingga yang tidak mungkin kubalas hanya dengan selembat
kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.*

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abah dan Ibu bahagia.

Terimakasih Abah dan Ibu.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat*", adalah salah satu syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembimbing Akademik dan Ketua Tim Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd, M.Pd., Sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan serta saran yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Bapak Ikhwan, S.Ag, M.Pd., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Dewan pendidik terkhusus kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat terkhusus kelas V yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kakak tercintaku Nadia Eka Putri, yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabat dekat Navalina Elsa Wijaya, terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Tim perjuangan skripsweet: Ridho, Revi, Nurma, Mifta dan Kenya, terima kasih telah membantu setiap tahap seminar skripsi serta sahabat tersayang: Nisa, Melisa, Varadella.
15. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2018 khususnya kelas A yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Metro, 02 Juni 2022



Anisa Fauziah

NPM 1813053062

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar	11
c. Tujuan Belajar.....	13
2. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	17
3. Matematika	18
a. Pengertian Matematika	18
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika	20

c. Pembelajaran Matematika di-SD	21
4. Interaksi Teman Sebaya	23
a. Pengertian Interaksi	23
b. Interaksi Teman Sebaya	24
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi Teman Sebaya	25
d. Fungsi Interaksi Teman Sebaya	27
e. Indikator Interaksi Teman Sebaya	29
5. Lingkungan Belajar	29
a. Pengertian Lingkungan Belajar	29
b. Macam-macam Lingkungan Belajar	31
c. Indikator Lingkungan Belajar	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Paradigma Penelitian	41
E. Hipotesis Penelitian	41

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Desain Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
3. Subjek Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
E. Variabel Penelitian	47
F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional	48
1. Definisi Konseptual Variabel	48
2. Definisi Operasional Variabel	48
a. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	49
b. Interaksi Teman Sebaya	49
c. Lingkungan Belajar	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Kuesioner (Angket)	52
4. Dokumentasi	55
H. Uji Coba Instrumen	56
I. Persyaratan Instrumen	56

1. Uji Validitas Instrumen.....	56
a. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya (X_1)	57
b. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Lingkungan Belajar (X_2).....	58
2. Uji Reliabilitas Instrumen	58
a. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya (X_1)	59
b. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Lingkungan Belajar (X_2).....	59
J. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Persyaratan Analisis Data	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linieritas	60
c. Uji Multikolinieritas.....	61
2. Uji Hipotesis	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	66
1. Persiapan Penelitian	66
2. Pelaksanaan Penelitian	66
3. Pengambilan Data Penelitian	66
B. Data Variabel Penelitian	66
1. Data Variabel Hasil Belajar (Y).....	67
2. Data Variabel Interaksi Teman Sebaya (X_1).....	68
3. Data Variabel Lingkungan Belajar (X_2).....	70
C. Hasil Analisis Data	71
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	71
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	71
b. Hasil Analisis Uji Lineritas.....	72
2. Hasil Uji Multikolinieritas	72
3. Hasil Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
1. Peserta Didik	84
2. Pendidik.....	84

3. Kepala Sekolah.....	84
4. Peneliti Lanjutan	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian tengah semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat	5
2. Sifat dan bentuk pembelajaran matematika	21
3. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ...	44
4. Jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat	46
5. Skoring angket interaksi teman sebaya	50
6. Rubrik angket interaksi teman sebaya	50
7. Skoring angket lingkungan belajar	50
8. Rubrik angket lingkungan belajar	51
9. Kisi-kisi rancangan angket interaksi teman sebaya	53
10. Kisi-kisi rancangan angket lingkungan belajar	54
11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	57
12. Data Variabel X dan Y	67
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)	67
14. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Interaksi Teman Sebaya)	69
15. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Lingkungan Belajar)	70

16. Hasil Korelasi.....	73
17. Hasil Multikolinieritas	73
18. Peringkat koefisien regresi antar variabel bebas dengan variabel terikat	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	41
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y	68
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	69
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	70
5. Kurva Persamaan Linier Regresi Variabel X_1 terhadap Y	74
6. Kurva Persamaan Linier Regresi Variabel X_2 terhadap Y	75
7. Kurva Persamaan Linier Regresi Ganda	76
8. Denah Lokasi SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat	93
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Muhammadiyah Metro Pusat	94
3. Surat Uji Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat	95
4. Surat Balasan Uji Instrumen SD Muhammadiyah Metro Pusat	96
5. Surat Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat	97
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	98
7. Surat Keterangan Mahasiswa.....	99
8. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat	100
PROFIL SEKOLAH	
9. Profil Sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat	101
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
10. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematika Ulangan Akhir Semester Ganjil SD Muhammadiyah Metro Pusat	108
11. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	115
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	134
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X.....	146
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X.....	158
15. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X	166
16. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X.....	174
DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	
17. Data Variabel X	189
18. Data Variabel Y	194

PERHITUNGAN ANALISIS DATA

19. Perhitungan Uji Normalitas X dan Y	196
20. Perhitungan Uji Linieritas X dan Y	205
21. Perhitungan Multikolinieritas	217
22. Uji Hipotesis	219

TABEL-TABEL STATISTIK

23. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	227
24. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	228
25. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	229
26. Tabel Distribusi F	230

DOKUMENTASI PENELITIAN

27. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	232
--	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengupayaan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang bersifat positif. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah menghasilkan serta mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2003: 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sejatinya adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan tersusun dengan terencana dengan tujuan terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien serta membaca perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 1 Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, yaitu: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Maskyur (2019: 25) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan berbagai potensi manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh, jasmani maupun rohani sehingga dapat terwujudnya kehidupan harmonis, bahagia, adil dan makmur baik di dunia dan akhirat. Setiap individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Namun hal tersebut tidak terlepas dengan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan individu lain dalam

lingkungannya. Interaksi yang terjadi antar individu merupakan proses perkembangan individu dengan memungkinkan seseorang mampu berkomunikasi, berinteraksi dan hidup bersama orang lain.

Interaksi antar individu adalah bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Jika seorang peserta didik berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas (Mutiara dkk, 2018: 2). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komponen tersebut saling terkait secara terpadu untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang optimal dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sulistiasih (2018: 10) menjelaskan hasil belajar merupakan gambaran apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang sudah dikembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi: kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, terdiri atas keluarga, masyarakat dan sekolah (Astuti dkk, 2021: 194).

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi hasil belajar, diketahui bahwa sekolah selain tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, termasuk dengan Sekolah Dasar (SD). Menurut Piaget (dalam Hastuti dkk, 2019: 1) peserta didik SD yang berada pada usia 7 sampai 12 tahun masih berada pada

tahap operasional konkrit yang belum dapat berpikir abstrak atau formal sehingga orientasinya masih terkait dengan objek-objek, peristiwa atau pengalaman pribadi yang langsung dialami. Sedangkan pada dasarnya matematika itu sendiri merupakan ilmu abstrak, deduktif dan hierarki yang menggunakan bahasa simbol. Maka dari itu Purnomo (dalam Nugraha dkk, 2020: 271) mengemukakan bahwa menurut peserta didik pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan sebagian peserta didik berpendapat pelajaran matematika merupakan momok di kelas yang akhirnya berpengaruh pada interaksi pembelajaran.

Interaksi pembelajaran melibatkan antar peserta didik. interaksi tersebut memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik terutama dalam matematika termasuk pemahaman konseptual dan prosedural. Ide-ide matematika dieksplorasi melalui interaksi teman sebaya dari titik pandangan yang berbeda bisa membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman, dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, menjelaskan, membenarkan, dan mendiskusikan ide-ide matematika. Dalam mendukung terciptanya interaksi teman sebaya yang maksimal dan positif perlu didukung dengan sikap kooperatif antar peserta didik

Pentingnya sikap kooperatif dan komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran matematika dijelaskan dalam pernyataan Takahashi (dalam Yuniarti, 2014: 111) bahwa kesulitan peserta didik untuk memecahkan masalah, ide-ide yang berbeda, dan solusi yang berbeda merupakan sumber daya potensial yang mendorong peserta didik untuk berbagi, membandingkan, membenarkan, menjelaskan, atau membahas masalah tersebut.

Di sekolah, memungkinkan terjadi interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya atau teman sebaya maupun peserta didik dengan pendidik.

Menurut Santrock (2007: 55) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Hubungan antar teman sebaya dapat menghasilkan hal yang positif namun tidak menutup

kemungkinan juga hal yang negatif. Dengan usia yang hampir sepadan, peserta didik memahami pikiran dan pendapat antar teman dengan caranya sendiri.

Interaksi teman sebaya tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah, selaras dengan pendapat dari Sarwono (dalam Dhika, Watulingas dan Haryaka, 2021: 45) bahwa lingkungan interaksi antar teman memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Demikian interaksi teman sebaya merupakan salah satu yang memicu perkembangan kognitif peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung dengan kooperatif antar peserta didik harus didukung dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar berkaitan dengan kondisi dan fasilitas pembelajaran peserta didik. WS. Winkel (dalam Nurdin, 2019: 249) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita. Lingkungan belajar memungkinkan tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, Khoirunisa (2019: 24) memaparkan lingkungan belajar peserta didik terdiri dari tiga komponen yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Agustirana (2020: 17) juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara langsung, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang paling memengaruhi hasil belajar peserta didik dari ketiga lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan interaksi antar teman sebaya dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar juga perlu kondisi yang mendukung tersebut guna mempermudah penerimaan materi dari pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada hari Selasa, 09 November 2021, diperoleh bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dikarenakan selain dengan hasil belajar matematika yang tergolong rendah juga jumlah populasi kelas V lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya.

Paparan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dibuktikan dari data tabel ketuntasan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian tengah semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

No.	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	Zakaria As	75	18	50%	18	50%	36
2.	Yahya As	75	10	29%	25	71%	35
3.	Isa As	75	17	49%	18	51%	35
4.	Abu Bakar Ra	75	13	39%	20	61%	33
5.	Umar Ra	75	6	18%	27	82%	33
6.	Usman Ra	75	15	44%	19	56%	34
7.	Ali Ra	75	14	41%	20	59%	34
Jumlah			93	39%	147	61%	240

(Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat)

Berkaitan dengan hasil PTS matematika peserta didik pada tabel 1, jumlah keseluruhan peserta didik kelas V sebanyak 240 dari tujuh kelas dan capaian KKM yang ditetapkan yaitu 75. Diketahui bahwa hanya sebanyak 93 peserta didik dengan persentase 39% mencapai ketuntasan, sedangkan yang belum tuntas 147 peserta didik dengan persentase 61%. Hal ini menunjukkan dengan jumlah persentase tersebut, peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang tuntas KKM.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Metro Pusat, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang berkaitan dalam rendahnya hasil belajar matematika. Kurang kooperatif dan komunikasi antar

peserta didik seperti bersikap mementingkan diri sendiri dan memiliki kecenderungan individualisme sehingga aktivitas pembelajaran menjadi belum optimal dikarenakan hanya beberapa peserta didik saja yang berani menjawab maupun menyampaikan pendapatnya. Selain itu tidak adanya kelompok belajar untuk membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran dan juga contoh perilaku tidak baik yang didapat dari teman sebayanya dengan lebih mementingkan bermain dibandingkan belajar serta kurang kondusifnya lingkungan belajar. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang asik mengobrol pada saat pendidik menjelaskan materi ditambah dengan suasana luar ruangan kelas yang bising mengakibatkan ketidaknyamanan dalam kelangsungan kegiatan belajar.

Berdasarkan dengan paparan di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti perlu pembuktian secara ilmiah. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap kooperatif dan komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
2. Tidak adanya kelompok belajar untuk membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran.
3. Adanya contoh perilaku tidak baik yang didapat dari teman sebayanya dengan lebih mementingkan bermain dibandingkan belajar.
4. Kurang kondusifnya lingkungan belajar.
5. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V sebagian besar belum mencapai KKM, yakni sebanyak 61% peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Interaksi teman sebaya (X_1).
2. Lingkungan Belajar (X_2).
3. Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan perkembangan kegiatan pembelajaran, terkhusus pada hasil belajar matematika peserta didik serta menjadi pendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Terbentuknya peserta didik belajar yang kooperatif diharapkan membuat interaksi teman sebaya yang positif sehingga peserta didik lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta dengan lingkungan belajar kondusif membuat peserta didik nyaman selama pembelajaran berlangsung.

2) Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam hal pentingnya memperhatikan interaksi antar teman sebaya dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan nyaman serta tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

3) Kepala Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro pusat.
- b. Menjadi acuan bagi sekolah dalam penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di masa mendatang.

4) Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan bernomor 7552/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 03 November 2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kunci utama pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh individu dan menghasilkan perubahan tingkah laku. Crow and Crow dalam *Educational Psychology* (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru (dalam Hayati, 2017: 2). Sedangkan menurut Nana Sudjana, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan (dalam Faizah, 2017: 177-178). Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap karena merupakan hasil dari pengalaman.

Lingkungan berperan penting dalam proses pembentukan individu dengan menciptakan berbagai pengalaman hidup sehingga dapat dijadikan individu untuk belajar. Sejalan dengan hal ini Slameto (2015: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar akan mengubah perilaku peserta didik maupun kebiasaan yang buruk menjadi sebuah kebiasaan baik dan kebiasaan tersebut akan menetap dalam diri peserta didik sehingga mencapai tujuan belajar. Perubahan yang diharapkan dalam belajar adalah perubahan positif dan tidak bersifat sementara.

Kegiatan belajar diartikan sebagai interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Dalam artian lingkungan merupakan suatu hal yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman dan pengetahuan, baik yang baru maupun sesuatu yang mengalami pembaharuan bagi peserta didik sehingga terjadi interaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh peserta didik dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap. Selain itu belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan keseluruhan meliputi kecakapan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman peserta didik akibat interaksi dengan lingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis. Tanpa adanya teori pendidik tidak akan tahu arah kemana dan dimana dimulai. Maka dari itu dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan metode, memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif serta berinteraksi secara tepat dengan peserta didik.

Teori belajar adalah teori yang terdapat tata cara pengaplikasian atau penyusunan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Slameto (2015: 8-13) mengemukakan bahwa ada beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar diseluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu.

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.
- b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

2) Teori Belajar Menurut J. Bruner

Bruner mengatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.

3) Teori Belajar dari Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak- anak adalah sebagai berikut.

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- c) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu.
 - Pengalaman
 - Interaksi sosial
 - *Equilibration* (proses dari kedua faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- d) Ada 3 tahap perkembangan, yaitu.
 - Berpikir secara intuitif \pm 4 tahun.
 - Beroperasi secara konkret \pm 7 tahun.
 - Beroperasi secara formal \pm 11 tahun.

Perlu diketahui pula bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada setiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

4) Teori belajar menurut R.Gagne

Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5) *Purposeful Learning*

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain didalam situasi pembelajaran di sekolah.

Dalyono (2005: 29) mengemukakan teori belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Teori belajar dari psikologi behavioristik
- 2) Teori belajar dari psikologi kognitif
- 3) Teori belajar dari psikologi humanis

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori piaget. Teori piaget membahas mengenai proses belajar terjadi apabila ada aktivitas peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

c. Tujuan Belajar

Manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang ingin mencapai cita-citanya tentu haruslah belajar dengan rajin dan giat. Bukan hanya belajar di sekolah saja, namun juga harus belajar di rumah, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra luar sekolah berupa les privat, kursus maupun bimbingan studi.

Belajar syarat mutlak untuk menjadi cerdas dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan (Dalyono, 2005: 48).

Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun tua dan akan berlangsung seumur hidup.

Menurut Dalyono (2005: 49) belajar didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup, perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan.

Dari pengertian tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- a) Belajar merupakan perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik secara fisik, mental serta dana, panca indera, otak

dan anggota tubuh lainnya, demikian dengan aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi dan minat.

- b) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri peserta didik yaitu tingkah laku. perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif. Tujuan yang diinginkan dalam belajar adalah hasil yang positif. Namun ada juga hasil yang bersifat negatif, contohnya apabila peserta didik berinteraksi dengan teman yang malas belajar maka peserta didik tersebut menjadi malas karena telah belajar hal-hal negatif dari temannya.
- c) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Kebiasaan buruk akan menjadi penghambat jalan menuju kebahagiaan. Cara menghilangkannya adalah belajar melatih diri dari menjauhkan kebiasaan buruk dengan keyakinan dan tekad yang bulat akan berhasil.
- d) Belajar dapat mengubah keterampilan. Misalnya peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi adalah berkat dari belajar dan latihan-latihan soal dengan sungguh-sungguh.
- e) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, maupun menghitung menjadi bisa semuanya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena itu setiap orang diharuskan terus belajar untuk mengikuti kemajuan zaman.

Tujuan belajar timbul dari kehidupan peserta didik sendiri. Oemar Hamalik (2014: 28) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Perubahan perilaku dalam belajar tersebut dikemukakan oleh Bloom mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Hanafiah dan Suhana, 2010: 20).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan manusia yang bertujuan memperbaiki segala hal yang

menyangkut kepentingan hidup dan merubah tingkah laku peserta didik. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan peserta didik serta perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran baik itu secara tertulis maupun lisan. Menurut Suprihatiningrum (dalam Febriyanto, Budi dan Ari Yanto, 2019: 109-110) hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar tidak dapat hanya diukur berdasarkan pengetahuan peserta didik, namun harus dilihat dari keseluruhan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketercapaian tersebut tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pendidik sebelumnya.

Selaras dengan hal di atas, Kunandar (2013: 10) mengemukakan hasil belajar meliputi kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, sikap peserta didik (afektif) maupun keterampilan proses (psikomotorik) yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kompetensi kognitif artinya seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik serta sejauh mana dapat memahami serta mengerti apa yang peserta didik baca, lihat, alami dan rasakan. Sikap yaitu keselarasan antara mental dan fisik. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Benjamin S. Bloom (dalam Sulistiasih, 2018: 6-8) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) *Domain Kognitif (Cognitive Domain)*
 - a) *Knowledge* (pengetahuan), kemampuan menuntut peserta didik mengetahui konsep atau fakta tanpa harus mengerti dan dapat menggunakannya.
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, memberi contoh), kemampuan menuntut peserta didik memahami materi pelajaran dan dapat memanfaatkannya.
 - c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), menuntut peserta didik menguraikan bagian-bagian atau situasi tertentu dalam komponen pembentuknya.
 - d) *Syntesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), kemampuan menuntut peserta didik menggabungkan berbagai faktor untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
 - e) *Evaluation* (menilai), menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi atau keadaan.
 - f) *Application* (menerapkan).
- 2) *Affective Domain*
 - a) *Receiving* (sikap menerima), peserta didik harus peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
 - b) *Responding* (memberikan respon), menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap fenomena, tetapi juga harus bereaksi terhadap suatu cara.
 - c) *Valuing* (nilai), menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten.
 - d) *Organization* (organisasi), menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda dan memecahkan masalah.
- 3) *Psycomotor Domain*
 - a) *Meniru* (menggabungkan, mengatur dan menyesuaikan), kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang sedang diamati.
 - b) *Memanipulasi* (menempatkan, membuat, merancang dan memanipulasi), kemampuan dalam melakukan tindakan sesuai dengan yang diajarkan.
 - c) *Pengalamiah* (memutar, memindahkan, menarik, dan mendorong), penampilan tindakan di mana hal yang diajarkan telah menjadi suatu kebiasaan dengan gerakan yang meyakinkan.
 - d) *Artikulasi* (mengggunakan, menimbang dan mensketsa), tahap peserta didik melakukan keterampilan yang lebih kompleks.

Benjamin S. Bloom menyatakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom juga membagi kemampuan peserta didik menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Tingkat kemampuan inilah yang digunakan pendidikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala bentuk perubahan tingkah laku (positif) baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Keterampilan kognitif, hasil belajar pengetahuan peserta didik, sedangkan afektif, pengembangan pribadi atau sikap peserta didik, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi: kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, terdiri atas keluarga, masyarakat dan sekolah (Astuti dkk, 2021: 194). Slameto (dalam Hayati, 2017: 98-99) juga menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu, dalam hal ini dapat digolongkan menjadi faktor jasmani dan psikologi.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri individu, dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selaras dengan pendapat di atas, Munadi dalam Rusman (dalam Mas'udah 2020: 88-89) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Selain faktor-faktor yang telah dikemukakan para ahli di atas, kesulitan belajar termasuk juga faktor yang memengaruhi hasil belajar. Pengertian mengenai kesulitan belajar belum ada yang baku. Pendidikan memandang peserta didik yang mendapatkan perolehan hasil belajar yang rendah diyakini mengalami kesulitan dalam belajar. Pingge dan Wangid (2016: 149) mengelompokkan kesulitan belajar dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan ketidakmampuan dalam berhitung.

Peneliti dapat menyimpulkan faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak meliputi kondisi jasmani, fungsi fisiologis, mendorong atau memotivasi anak seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak meliputi pola asuh orang tua, pendidik, mata pelajaran yang ditempuh, metode yang diterapkan dan lingkungan masyarakat.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan. Berbagai masalah kehidupan dapat dimodelkan dalam matematika untuk kemudian dicari solusinya berdasarkan kaidah

matematika. Maka dari itu matematika merupakan salah satu pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *matheia* atau *matheneia* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Russffendi mengemukakan pengertian matematika yaitu:

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Rahmah, 2013: 2).

Sejalan dengan pendapat di atas, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006: 147). Identifikasi matematika berbeda dengan pelajaran lainnya ada beberapa hal antara lain dalam pengajaran di sekolah objek pembicaraannya abstrak, maka siswa diajarkan dalam bentuk benda yang kongkret, pembahasan yang menggunakan nalar, artinya info atau pengertian dibuat se-efisien mungkin dan harus dijelaskan dengan tata nalar yang logis, pernyataan atau pengertian harus sangat jelas sehingga berjenjang dan konsistennya terjaga, melibatkan perhitungan (operasi), ilmu matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau juga dapat dipakai dalam ilmu- ilmu yang lainnya (Nugraha dkk, 2020: 271)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan dapat dimodelkan dalam kehidupan sehari-hari untuk

mencari solusi permasalahan. Maka dari itu matematika sangat diperlukan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penunjang kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Objek pembelajaran matematika adalah abstrak. Dalam setiap jenjang sekolah, pembelajaran matematika masih memerlukan alat peraga karena sebaran umur untuk setiap tahap pengembangan mental masih sangat bervariasi. Pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat-sifat perkembangan intelektual peserta didik. Maka dari itu perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan oleh Suherman (dalam Nasaruddin, 2013: 63-76) sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika berjenjang. Materi yang diajarkan secara berjenjang yaitu dari hal yang konkret ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari.
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematika adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Berikut ini Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (dalam Izzah dan Mira Azizah, 2019: 212-213) mendeskripsikan sifat matematika dan bentuk pembelajarannya yang mungkin dilaksanakan oleh pendidik, yaitu:

Tabel 2. Sifat dan bentuk pembelajaran matematika

Sifat Matematika	Bentuk Pembelajaran
Menggunakan cara berpikir dan bernalar berdasar pada pola dan hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberi kesempatan menemukan dan menyelidiki pola dan mendeskripsikan serta mencatat hasil temuannya. 2) Mendorong eksplorasi dan eksperimen 3) Mendorong menunjukkan konsistensi dan inkonsistensi, kesamaan serta perbedaan 4) Membantu membuat generalisasi dan temuan.
Aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai cara memecahkan masalah	Mendorong peserta didik mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, inisiatif, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
Sebagai alat komunikasi informasi atau ide	Memberi kesempatan untuk menjelaskan, memberi contoh, memberi argumen. Mendorong peserta didik membaca atau menulis aspek matematika melalui gambar, simbol, diagram, tabel, peta maupun kata-kata.

Sehubungan dengan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan dua dimensi secara bersamaan dalam satu kesempatan yakni materi ajar dan peserta didik.

c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan ilmu universal yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Wandini dan Banurea (dalam Wiryanto, 202) Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Maka dari itu peserta didik harus memiliki pemahaman

yang benar dan lengkap dalam belajar matematika dengan cara dan media yang menarik sesuai prinsip matematika.

Berdasarkan hal tersebut Wiryanto mengatakan penerapan pembelajaran matematika di sekolah dasar terbagi menjadi dua. Pertama, di kelas I, II dan III pembelajaran matematika diintegrasikan dengan pembelajaran tematik. Kedua, di kelas IV, V dan VI pembelajaran matematika sudah berdiri sendiri (Wiryanto, 2020: 202).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar selain berorientasi pada materi, juga berorientasi sebagai alat dan sarana dalam mencapai kompetensi peserta didik. Karakteristik yang abstrak serta konsep dan prinsip matematika berjenjang menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika.

Menurut Kemendikbud (dalam Andani, Pranata dan Hamdu, 2021: 405) tujuan mata pelajaran matematika diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Meningkatkan peserta didik dalam mengkomunikasikan suatu ide.
- 5) Mengembangkan karakter peserta didik.

Pada kenyataannya tujuan matematika tersebut belum tercapai sepenuhnya berdasarkan hasil penelitian Febriyanto dkk (dalam Andani, Pranata dan Hamdu, 2021: 405) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik masih berperan pasif dalam memecahkan suatu permasalahan, karena pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada pendidik, sehingga muncul anggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan bagi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu

memahami dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika juga tidak hanya terpaku pada materi melainkan sebagai alat dan sarana kompetensi untuk peserta didik.

4. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam hubungan ini, manusia pasti melakukan interaksi sosial. Interaksi mengacu pada pertukaran sosial anatar dua individu maupun lebih. Kenneth dkk (2008: 3)

Mengemukakan bahwa *“the term interaction is reserved for dyadic behavior in which the participants’ actions are interdependent such that each actor’s behavior is both a response to, and stimulus for, the other’s behavior”*. Artinya istilah interaksi diberikan untuk tindakan individu saling bergantung sehingga perilaku masing-masing individu tersebut merupakan respon dan stimulus untuk perilaku orang lain.

Interaksi antar individu yang menimbulkan timbal balik dan berpengaruh sama lain menciptakan sebuah kelompok. Menurut Hinde (dalam Kenneth: 2008: 6) menyatakan bahwa kelompok adalah struktur yang muncul dari pola hubungan dan interaksi yang ada dalam suatu populasi anak.

Sejalan dengan pendapat di atas Soetomo mengatakan interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara yang satu dengan orang lainnya. Sadirman menjelaskan pula bahwa kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja (dalam Hermansyah dan Saputra, 2019: 6-10).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya dan

mengharapkan suatu perubahan bersifat positif. Hal ini dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran, hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik harus menunjukkan hubungan yang bersifat mendidik yaitu perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan atau kegiatan yang terjadi karena adanya kesamaan usia. Santrock (2007: 55) mengemukakan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal itu memungkinkan terjadinya interaksi dan menciptakan hubungan timbal balik antar teman sebaya. Menurut Pierre (dalam Dhika, Watulingas & Haryaka, 2021: 44-45) mengatakan interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan. Masing-masing dari individu tersebut mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda beda untuk memahami dan bertukar pendapat. Partowisastro (dalam Dhika, Watulingas & Haryaka, 2021: 45) juga mengemukakan bahwa interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.

Dogde, Coie & Lynam (dalam Kenneth dkk, 2008: 15) menyebutkan selama masa kanak-kanak pertengahan, agresi verbal dan relasional secara bertahap menggantikan agresi fisik. Relatif terhadap anak-anak, perilaku agresif usia 6 hingga 12 tahun lebih jarang diarahkan memiliki objek atau menduduki wilayah tertentu dan lebih khusus lagi memusuhi orang lain. Bigelow (dalam Kenneth dkk, 2008: 18) menambahkan bahwa anak-anak pada usia 7-8 tahun melibatkan penghargaan dan biaya. Pada usia ini anak nyaman dengan teman yang ada didekatnya, memiliki mainan atau barang menarik serta bermain

bersama. Anak sekitar 10 sampai 11 tahun mulai menyadari pentingnya nilai-nilai bersama, pengertian dan saling mendukung serta setia satu sama lain. Sedangkan pada usia 11-13 tahun anak menginginkan teman dengan memiliki minat yang sama, memahami satu sama lain dan bersedia terlibat dalam pengungkapan diri.

Sepaham dengan pendapat di atas dijelaskan pula oleh Tohirin (dalam Hermansyahya, 2021: 10) bahwa teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, maupun kelompok. Dengan demikian, interaksi teman sebaya dapat memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam belajar dan dalam proses interaksi tersebut terjadilah hubungan timbal balik yang berpengaruh untuk memunculkan kesadaran saling tolong menolong dan sikap kooperatif dalam belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan Sarwono (dalam Dhika, Watulingas & Haryaka, 2021: 45) yang menyatakan lingkungan interaksi antar teman memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan interaksi teman sebaya adalah hubungan antar peserta didik dengan kesamaan usia yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, kesadaran saling tolong menolong dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

c. **Faktor- faktor yang Memengaruhi Interaksi Teman Sebaya**

Sekolah memungkinkan peserta didik lebih banyak berhubungan dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hanisah Hanafi mengemukakan.

Pada awal memasuki sekolah, peserta didik telah dihadapkan dengan berbagai hal yang baru dan berbeda. Mereka bertemu dengan teman sebaya, pendidik, dan unsur organisasi sekolah lainnya dalam suasana dan lingkungan yang baru. Di sekolah,

peserta didik berada dalam suatu lingkungan sosial yang lebih luas daripada lingkungan keluarganya. Di sinilah diperlukan adanya proses sosialisasi agar peserta didik dapat menempati dan diterima dalam lingkungan yang baru (2020: 14)

Ada beberapa faktor yang memengaruhi interaksi teman sebaya menurut Cony M. Semiawan (dalam Soviani, 2019: 21-22), sebagai berikut

- 1) Kesamaan Usia
Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembahasan, serta aktivitas- aktivitas yang mereka lakukan.
- 2) Situasi
Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendaknya dilakukan bersama-sama.
- 3) Keakraban
Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hal hubungan sosial, termasuk dalam hubungan teman sebaya.
- 4) Ukuran Kelompok
Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat memengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin banyak jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.
- 5) Perkembangan kognitif
Perkembangan kognitif ini dalam hal keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif.

Hasman (2006: 23) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan diterima seorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu

- a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
- b) Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok.
- c) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
- d) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok,

dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

Demikian penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi interaksi teman sebaya adalah kondisi peserta didik yang mengharuskan bersosialisasi dengan lingkungan sosial di sekolah, kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif.

d. Fungsi Interaksi Teman sebaya

Peserta didik berkecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya, sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (dalam Anggraeni, 2019: 30) bahwa melalui interaksi teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan memelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya. Rusmansyah (2017: 38) mengatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya.

Sejalan dengan pendapat di atas, fungsi interaksi teman sebaya ini, peserta didik menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga dapat mengevaluasi apakah yang dilakukan lebih baik, sama atau lebih lebih buruk dari yang teman sebayanya.

Menurut Kelly dan Hansen (dalam Hermansyahya, 2021: 15-16), interaksi teman sebaya mempunyai fungsinya antara lain:

- a) Fungsi positif. Interaksi teman sebaya mempunyai 6 fungsi positif antara lain:
 - 1) Mengontrol implus-impuls agresif. Dengan melalui interaksi teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan persoalan-persoalan dengan berbagai cara selain dengan tindakan agresif.
 - 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Dalam kelompok atau teman-teman sebaya memberikan dorongan bagi individu untuk

- mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dan dengan adanya dorongan dari teman-teman mereka akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang matang. Dengan melalui percakapan dan perdebatan antar teman akan membuat remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaannya serta memecahkan masalah.
 - 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap tersebut terbentuk dari adanya interaksi teman sebaya serta belajar mengenai sikap dan tingkah laku yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
 - 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba untuk memutuskan sendiri atas diri mereka sendiri dengan cara mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki teman sebayanya serta memutuskan yang benar. Dalam proses evaluasi tersebut dapat membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
 - 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai dan disenangi oleh banyak teman-temannya akan menjadikan remaja tersebut merasa senang terhadap dirinya.
- b) Fungsi negatif, adanya budaya teman sebaya remaja yang melakukan tindak kejahatan dan merusak nilai-nilai moral yang berdampak pada penolakan terhadap sebagian remaja lainnya sehingga menyebabkan perasaan kesepian dan permusuhan antar teman, karena tidak semua remaja mau untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sudah disepakati oleh teman-temannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan fungsi interaksi teman sebaya adalah mengevaluasi tingkah laku tentang baik buruknya teman sebayanya. Selain itu fungsi interaksi teman sebaya ada dua yaitu positif dan negatif, fungsi positifnya menciptakan perilaku mandiri dan interaksi teman sebaya dapat dijadikan sumber berinteraksi dalam kelas untuk membantu belajar, sedangkan fungsi negatifnya apabila interaksi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan antar teman dan akan berpengaruh buruk dalam pembelajaran.

e. **Indikator Interaksi Teman Sebaya**

Indikator teman sebaya merupakan petunjuk atau keterangan mengenai hubungan antara teman sebaya khususnya yang terjadi di sekolah. Menurut Partowisastro (dalam Ali dan Asrori, 2009: 42) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya yang kemudian dikembangkan sebagai instrumen penelitian, sebagai berikut:

- a) Keterbukaan peserta didik dalam kelompok, penerimaan peserta didik dalam kelompoknya.
- b) Kerjasama peserta didik dalam kelompok, yaitu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c) Frekuensi Hubungan peserta didik dalam kelompoknya, intensitas peserta didik bertemu anggota kelompoknya.

Trianah dan Sahertian (2020: 9) menyebutkan indikator teman sebaya yaitu,

- a) Dengan siapa dia bergaul/berinteraksi.
- b) Apa saja yang dilakukan saat proses interaksi.
- c) Seberapa intens mereka melakukan interaksi.

Sedangkan Fitria, dkk (2017: 56-57) mengemukakan indikator teman sebaya antara lain:

- a) Interaksi antar teman sebaya yang diadakan dengan sahabat karib yang tetap
- b) Minat serta intensitas dalam berkelompok
- c) Peran sosial individu ketika berada dalam kelompok
- d) Perbandingan sosial sebagai proses saling memengaruhi dan perilaku bersaing.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain: keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan peserta didik dalam kelompoknya. Kemudian aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator interaksi teman sebaya

5. **Lingkungan Belajar**

a. **Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai tempat dimana peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran. WS. Winkel (dalam Nurdin, 2019: 249) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat

untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita. Pendapat dari Winkel berarti lingkungan belajar merupakan tempat individu belajar dan mendapatkan berbagai pengalaman hidup yang bertujuan untuk mendewasakan.

Lingkungan belajar sebagai tempat dilakukannya kegiatan belajar yang selain memberikan pengalaman hidup dan mendewasakan, juga memengaruhi tingkah laku individu. Menurut Hamalik (2011:195-196) lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Berangkat dari pendapat di atas, Mariyana (dalam Khoirunisa, 2019: 25) juga mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik dapat memberikan kenyamanan belajar dan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan belajar kurang mendukung atau tidak memadai (ramai, gaduh, berisik, dll) tentu semangat belajar berkurang dan belajar menjadi kurang nyaman.

Menurut Eva Agistiawati (2020: 515) menyatakan, sebagai berikut :

Lingkungan memengaruhi individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut memengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

- a) Lingkungan pertama yang memengaruhi belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra-sekolah yang dikenal peserta didik pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial peserta didik yang banyak memengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
- b) Lingkungan kedua yang memiliki pengaruh adalah lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas peserta didik dilihat dari cara

mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik yang sangat dekat, fasilitas peserta didik yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan belajar peserta didik.

- c) Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat peserta didik belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Yang termasuk kedalam lingkungan ini adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.

Lingkungan berperan penting dalam memengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Depdikbud (dalam Jumrawarsi dan Suhaili, 2020: 51) faktor penentu tercapainya tujuan proses belajar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, fasilitas prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psiko-sosial dan budaya. Artinya, lingkungan pembelajaran di sekolah berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya peserta didik. lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar perkembangan belajar peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga pembelajaran tercapai secara optimal.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan lingkungan belajar adalah kondisi atau tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan suasana kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta terjadi perubahan tingkah laku positif peserta didik.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Belajar dapat dilakukan dan terjadi dimana saja manusia berada. Muhibbin (dalam Febriansyah, 2015: 16-19) menjabarkan lingkungan belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, peserta didik (masyarakat), dan lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah yang termasuk ke dalam lingkungan sosial yaitu, seluruh warga sekolah, baik pendidik, karyawan maupun peserta didik, semuanya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik menunjukkan sikap dan perilaku yang baik juga dapat memperlihatkan teladan yang baik. Sama halnya apabila peserta didik lain di sekolah mempunyai sikap atau perilaku yang baik serta memiliki semangat belajar, akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Lingkungan sosial peserta didik di rumah meliputi masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul peserta didik berperan cukup besar dalam memengaruhi belajar peserta didik.

Apabila peserta didik memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Lingkungan sosial yang dominan dalam memengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan peserta didik itu sendiri.

2) Lingkungan Non sosial

Lingkungan non sosial menyangkut gedung sekolah dan lokasi, rumah tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Gedung sekolah merupakan prasyarat utama yang harus terpenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan nyaman apabila fasilitas dan gedung sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rumah dalam kondisi yang berantakan dan bising akan sangat tidak mendukung peserta didik untuk belajar. Peserta didik membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar memudahkan berkonsentrasi dalam belajar. Sumber belajar peserta didik seperti buku dapat mempermudah peserta didik belajar. Ketersediaan sumber belajar yang memadai akan mendorong peserta didik belajar dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural (Dalyono, 2005: 129-130). Dalyono menjabarkan lingkungan di bagi menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.
- 2) Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak konsepsi, kelahiran

sampai matinya. Stimulus ini berupa: selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

- 3) Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Lingkungan belajar termasuk dalam lingkungan secara sosio-kultural karena terjadi interaksi timbal balik antar peserta didik. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara peserta didik dengan pendidik, tetapi antara peserta didik dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberi informasi), antara peserta didik dengan peserta didik lain, dan dengan media pembelajaran (Ibrahim dan Syaodih, 2010: 32). Sementara itu, Slameto (2003: 60) mengelompokkan lingkungan belajar menjadi tiga, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Keluarga
 Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama karena sebagian besar pendidikan manusia didapatkan dari dalam keluarga. Lingkungan keluarga memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:
 - a) Cara orang tua mendidik anak
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Lingkungan Sekolah
 Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik belajar dengan seluruh warga sekolah. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Lingkungan Masyarakat
 Masyarakat adalah lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar peserta didik. Beberapa aspek dalam lingkungan masyarakat, antara lain :

kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan sangat memengaruhi kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Walgito (2010: 102) mengemukakan bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik. Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu dan pergaulan. Penjelasan masing-masing faktor lingkungan belajar sebagai berikut.

1) Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik adalah tempat yang tenang, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian dan penerangan cukup.

2) Alat untuk belajar

Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa tersedianya alat-alat belajar yang lengkap. Semakin lengkap alat-alat penunjang pelajaran, maka peserta didik dapat belajar dengan baik.

3) Suasana

Suasana yang kondusif berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana yang tenang, nyaman dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik. Suasana yang kondusif juga dimaksudkan pada kelas yang aktif artinya pembelajaran melibatkan pendidik dan antar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat suasana belajar yang kondusif.

4) Waktu

Pembagian waktu yang tepat akan membantu peserta didik belajar secara teratur.

5) Pergaulan

Pergaulan akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Apabila anak bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh terhadap diri peserta didik tersebut. Sebaliknya

apabila peserta didik bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

Berkaitan dengan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling berkaitan dalam keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu lingkungan belajar juga dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan nonsosial.

c. **Indikator Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran yang optimal. Walgito (2010: 102) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar yang kemudian akan dikembangkan menjadi indikator, yaitu:

1. Tempat belajar
2. Alat-alat untuk belajar
3. Suasana
4. Waktu
5. Pergaulan

Abdul (Dalam Walgito, 2010: 155) mengemukakan indikator lingkungan belajar mencakup:

1. Pengaturan ruangan
2. Pengaturan tempat duduk
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
4. Tempat penyimpanan barang-barang

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, penelitian ini menggunakan indikator lingkungan belajar menurut Walgito (2010: 102) sebagai acuan membuat kisi-kisi instrumen angket yaitu: tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Rahmawati, (2016) “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Diyono 01 Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, terdapat hubungan yang cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas (interaksi teman sebaya). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Rahmawati adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat serta penelitian di atas menggunakan penelitian korelasional sedangkan peneliti pengaruh. Perbedaan juga terletak pada waktu penelitian Rahmawati yaitu tahun 2019, sedangkan peneliti pada tahun 2021.

2. Soviyani, (2019) “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai koefisien variabel Teman Sebaya 0,142 dengan nilai hasil belajar signifikan $0,352 > 0,05$, analisis persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan analisis uji- t_{hitung} sebesar 2,941 dan t_{tabel} sebesar 1,986. Bila taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, maka nilai $t_{tabel} = 1,986$. Berarti t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,941 > 1,986$) dengan demikian koefisien regresi yang ditemukan adalah signifikan.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel bebas (teman sebaya) dan variabel terikat (hasil belajar). Perbedaan antara keduanya adalah sampel penelitian yang digunakan Soviyani adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat serta waktu penelitian di atas pada tahun 2019, sedangkan peneliti pada tahun 2021.

3. Mawarni, (2019) “ Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang”. Hasil penelitian Marwani menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebas (interaksi teman sebaya) dan variabel terikat (hasil belajar). Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada sampel penelitian yang digunakan Soviyani adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Soviyani tidak mengarah pada hasil belajar matematika akan tetapi IPA serta waktu penelitian di atas pada tahun 2019, sedangkan peneliti pada tahun 2021.

4. Penelitian Tambos Nainggolan (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika pada kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan T.A 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V yang diperoleh dari perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,13 \geq 2,05$).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebas (lingkungan belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada sampel dan waktu penelitian yang digunakan Tambos Nainggolan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu pada tahun 2017 sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan waktu penelitian pada tahun 2021.

5. Penelitian Bhekti Cahyo Suminar (2018), “Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik dengan persamaan $Y = -0,5366 + 0,250X_1 + 0,347X_2 + 0,221X_3$ dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,953 yang artinya 95% dari hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh gaya belajar, interaksi teman sebaya, dan lingkungan belajar.

Penelitian di atas memiliki persamaan yaitu variabel bebas (interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar) serta variabel terikat (hasil belajar matematika). Perbedaan keduanya adalah penelitian Bhekti Cahyo Suminar terdiri dari tiga variabel dengan membahas pula mengenai gaya belajar sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel. Perbedaan juga terletak pada waktu penelitian Suminar yaitu tahun 2018, sedangkan peneliti pada tahun 2021.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan agar penelitian dapat tersusun rapi. Menurut Sugiyono (dalam Suryani, 2019: 422-433) kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki peserta didik setelah belajar. Matematika merupakan mata pelajaran wajib tidak terkecuali di sekolah dasar dengan tidak hanya berorientasi pada materi melainkan juga sebagai alat dan sarana peserta didik mencapai kompetensi.

Interaksi teman sebaya merupakan interaksi yang terjadi terhadap peserta didik yang memiliki tingkat usia yang sama, misalnya saat peserta didik kurang memahami penjelasan pendidik, peserta didik dapat meminta bantuan teman sebayanya untuk lebih memahami. Interaksi teman sebaya antar peserta didik dapat memberi dorongan positif, saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, membangkitkan semangat belajar dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Kemudian lingkungan belajar, proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

a. Pengaruh antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar matematika peserta didik

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan atau kegiatan timbal balik yang terjadi karena adanya kesamaan usia. Interaksi teman sebaya tersebut mengharapkan suatu perubahan yang positif dalam belajar dan proses interaksi tersebut memunculkan kesadaran saling tolong menolong dalam aktivitas belajar. Apabila dalam aktivitas belajar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, peserta didik dapat meminta bantuan teman sebaya atau peserta didik lain. Namun sebaliknya peserta didik yang kurang berinteraksi dengan teman sebayanya akan mengalami kesulitan jika tidak memahami mata pelajaran karena selain pendidik, peserta didik tersebut tidak bisa meminta bantuan.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya interaksi tersebut peserta didik dapat lebih memahami pelajaran sehingga hasil belajar matematika yang dikategorikan sebagai mata pelajaran yang diduga sulit dan rumit bagi peserta didik dapat meningkat.

b. Pengaruh antara lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik

Lingkungan belajar merupakan tempat peserta didik melakukan aktivitas belajar. lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu, keluarga, sekolah

dan masyarakat. Masing- masing lingkungan tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi proses pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif perlu diciptakan agar perkembangan belajar peserta didik efektif dan efisien serta peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar. Pembelajaran dalam kelas dengan suasana kondusif diartikan juga dengan situasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik lain, dalam arti lain suasana kelas tidak pasif selama proses pembelajaran. Terkhusus pelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi tinggi serta mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga perlu adanya interaksi yang aktif antar pendidik dan peserta didik. Peneliti menduga bahwa kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya.

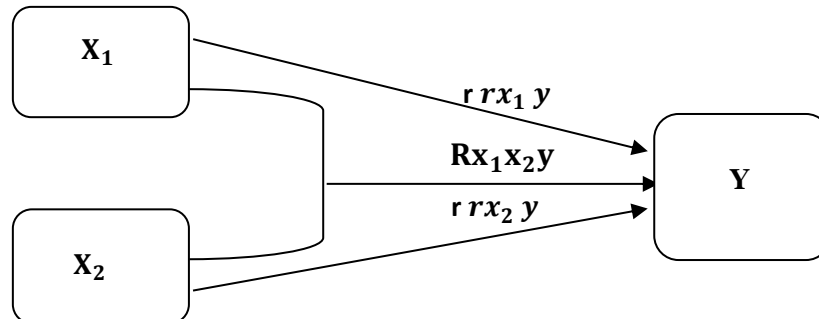
c. Pengaruh antara interaksi teman sebaya dan lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik

Interaksi teman sebaya terjadi pada peserta didik dalam sebuah grup atau kelompok. Interaksi teman sebaya antar peserta didik dapat memberi dorongan positif, saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, membangkitkan semangat belajar dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang kondusif berkaitan dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Pendidik harus menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang peserta didik untuk berkreasi secara aktif, lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

D. Paradigma Penelitian

Keterkaitan interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik, dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan :

X_1 = Interaksi Teman Sebaya

X_2 = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

→ = Pengaruh

(Sugiyono, 2013: 44)

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013: 18) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari variabel, penelitian ini termasuk dengan pendekatan non eksperimental dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk dalam penelitian korelasional.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013: 3).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang menggambarkan kerangka kerja pada penyelesaian masalah yang sedang dikaji (Jayanti, dkk, 2021: 3). Desain penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel penelitian dan dianalisis menggunakan

analisis regresi ganda. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat, beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan bernomor 7552/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 03 November 2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah 240 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasional, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Muhammadiyah Metro Pusat, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen tes.

5. Menganalisis data uji coba yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada peserta didik.
7. Menghitung data yang diperoleh yaitu variabel interaksi teman sebaya, lingkungan belajar dan hasil belajar matematika untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau kumpulan individu yang harus diamati. Menurut Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah tujuh kelas SD Muhammadiyah Metro Pusat sebanyak 204 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rincian tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Yahya As	17	18	35
2.	Isa As	18	17	35
3.	Abu Bakar Ra	18	15	33
4.	Umar Ra	15	18	33
5.	Usman Ra	18	16	34
6.	Ali Ra	19	15	34
Σ				204

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

2. Sampel

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Sugiyono mengemukakan (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi dalam jumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan berbagai faktor yaitu karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani, dkk, 2020: 363). Berdasarkan paparan tersebut maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili semua populasi.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi berdasarkan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu *proportionate stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono juga menjelaskan *proportionate stratified sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Sejalan dengan hal tersebut Handayani memberikan pendapat bahwa apabila populasi heterogen atau berdiri atas kelompok-kelompok bertingkat secara proposional serta penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu. Artinya, peneliti harus mengetahui bahwa dalam populasi ada strata, klas, lapisan, atau ras (Hardani, dkk, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Yamane (dalam Sugiyono, 2013: 137) dengan taraf kesalahan 10% (0,1) dan jumlah populasi 204 peserta didik.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d² = presisi (0,1)

Perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{204 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{204}{3,04} = 67,10 \% = 68 = \frac{68}{204} \times 100\% = 33,33 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang digunakan berjumlah 68 atau 33,33% responden peserta didik. Berikut ini perhitungan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu *proposionate stratified random sampling*.

Tabel 4. Jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

No.	Nama Kelas	Jumlah Sampel
1.	Yahya As	$\frac{33,33}{100} \times 35 = 11,666 = 12$
2.	Isa As	$\frac{33,33}{100} \times 35 = 11,666 = 12$
3.	Abu Bakar Ra	$\frac{33,33}{100} \times 33 = 10,999 = 11$
4.	Umar Ra	$\frac{33,33}{100} \times 33 = 10,999 = 11$
5.	Usman Ra	$\frac{33,33}{100} \times 34 = 11,333 = 12$
6.	Ali Ra	$\frac{33,33}{100} \times 34 = 11,333 = 12$
Jumlah		70 peserta didik

Sesuai dengan perhitungan sebelumnya bahwa sampel yang digunakan yaitu 70 responden dan pengambilan sampel akan dilakukan secara acak disetiap kelas. Tahapan pengambilan sampel secara acak sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar peserta didik sesuai dengan kelas yang di gunakan sampel
- 2) Mengundi peserta didik secara acak (nomor yang sudah diundi dikembalikan untuk menentukan sampel berikutnya.
- 3) Undian dilakukan hingga sampel terpenuhi.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diteliti. Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013: 38) mengemukakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Maka dapat dikatakan bahwa variabel sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian pula variabel merupakan suatu yang bervariasi.

Peneliti simpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat atau nilai yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar (X). Interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar merupakan variabel yang menentukan keterkaitan antara fenomena yang diamati.

b) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y). Hasil belajar matematika adalah faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan padat.

- a. Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika pada kurun waktu tertentu dan diukur menggunakan alat evaluasi, yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan seberapa besar peserta didik mampu menerima dan memahami pelajaran, ranah afektif mengacu pada sikap, memberi respon/minat, nilai juga organisasi, sedangkan ranah psikomotor mengarah kepada kemampuan mental, fisik serta sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri antar peserta didik.
- b. Interaksi teman sebaya merupakan interaksi teman sebaya adalah hubungan antar peserta didik dengan kesamaan usia yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, kesadaran saling tolong menolong dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Lingkungan belajar adalah tempat kegiatan pembelajaran dengan suasana yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. ketiganya saling berkaitan dalam keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengukuran suatu variabel dalam pengumpulan data. Widoyoko (2015: 130) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang

didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional akan dijelaskan dalam variabel penelitian berikut.

a. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)

Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan tingkah laku (positif) baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Benjamin S. Bloom (dalam Sulistiasih, 2018: 6-8) menyatakan tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif yang mengarah pada pengetahuan peserta didik, sedangkan afektif mengacu pengembangan pribadi atau sikap peserta didik, serta psikomotor berkaitan dengan peningkatan keterampilan peserta didik. Hasil belajar dari penelitian ini adalah hasil belajar ulangan tengah semester mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V pada semester ganjil dari SD Muhammadiyah Metro Pusat.

b. Interaksi Teman Sebaya (X_1)

Interaksi teman sebaya adalah hubungan antar peserta didik dengan kesamaan usia yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, kesadaran saling tolong menolong dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Indikator interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Partowisastro (Dalam Ali dan Ansori, 2009: 42) diantaranya: (1) keterbukaan peserta didik dalam kelompok dan penerimaan peserta didik dalam kelompoknya, (2) kerjasama peserta didik dalam kelompok, (3) frekuensi Hubungan peserta didik dalam kelompoknya serta intensitas peserta didik bertemu anggota kelompoknya.

Pengumpulan data variabel interaksi teman sebaya dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan penskoran dengan pernyataan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 5. Skoring angket interaksi teman sebaya

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 6. Rubrik angket interaksi teman sebaya

Pilihan Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

c. Lingkungan belajar (X_2)

Lingkungan belajar dapat diartikan, kondisi atau tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan suasana yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta terjadi perubahan tingkah laku positif peserta didik. Indikator variabel lingkungan belajar pada penelitian ini menurut Walgito (2010: 102) sebagai berikut: (1) tempat belajar, (2) alat-alat untuk belajar, (3) suasana, (4) waktu, dan (5) pergaulan. Pengumpulan data variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan penskoran dengan pernyataan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 7. Skoring angket lingkungan belajar

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 8. Rubrik angket lingkungan belajar

Pilihan Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk nantinya mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dibagi menjadi *interview* (wawancara), angket (kuesioner), observasi dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2013: 145).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Sulistiasih (2018: 44-45) observasi jika dilihat dari cara kerjanya dapat dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut:

- a. Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja berisi faktor yang telah diatur kategorisasinya.
- b. Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja. Kegiatan observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Sedangkan apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu:

- a. Observasi langsung, observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek observasi.

- b. Observasi tak langsung, observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam objek yang diteliti (Sulistiasih, 2018: 44-45).

Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data informasi tentang penilaian kondisi sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi antara dua atau lebih orang, yang mana membutuhkan timbal balik antar individu dalam memberikan tanggapan sesuai dengan tujuan penelitian. Sudjono (dalam Sulistiasih, 2018: 46) mengemukakan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang ditentukan. Wawancara dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi terkait penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai data-data peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Teknik pengumpulan data angket efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Angket sering menggunakan daftar periksa dan skala penilaian. Perangkat ini berguna dalam membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala *Likert*. Prinsip pokok Skala *Likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif (Sulistiasih, 2018: 51). Skala *Likert* dalam penelitian ini dibuat dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap butir pertanyaan tanpa jawaban ragu-ragu yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, dikarenakan menghindari kecenderungan jawaban yang tidak jelas dan dianggap tidak memutuskan.

a. Kisi-kisi angket interaksi teman sebaya

Kisi-kisi akan mempermudah dalam menyiapkan tes. Berikut ini kisi-kisi angket interaksi teman sebaya.

Tabel 9. Kisi-kisi rancangan angket interaksi teman sebaya

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan		Σ	Pernyataan Dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Keterbukaan peserta didik dalam kelompok	a. Percaya terhadap teman dekat	1, 2	3	3	1,2	3	3
		b. Bersikap tolong menolong dan bertanggung jawab	4, 5	6	3	-	6	1
		c. Percaya diri	7, 8	9	3	7	-	1
		d. Saling memberi motivasi antar teman sebaya	10,11	12	3	10	12	2
		e. Tidak membedakan teman	13, 14	15, 16	4	13,14	15,16	4
2.	Kerjasama peserta didik dalam kelompok	a. Menunjukkan perilaku yang bersifat kebersamaan	17, 18	19	3	17,18	19	3
		b. Menunjukkan sikap jujur, adil, dan saling menghargai	20, 21	22	3	21	-	1

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan		Σ	Pernyataan Dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
		c. Menunjukkan sikap aktif dalam berinteraksi	23, 24	25	3	23,24	25	3
		d. Tidak memaksakan kehendak pribadi	26, 27	28	3	26	28	2
3.	Frekuensi hubungan peserta didik dalam kelompok	a. Menunjukkan sikap peduli terhadap teman	29, 30	31	3	29,30	-	2
		b. Mempunyai semangat yang tinggi dalam berinteraksi dengan teman	32, 33	34	3	33	-	1
		c. Bersikap dewasa dalam berinteraksi dengan teman	35, 36	37	3	35	37	2
		d. Tidak mudah terpengaruh dalam hal negatif	38, 39	40	3	38	-	1
Jumlah Keseluruhan			26	14	40	17	9	26

(Adopsi: Partowisastro (Ali dan Asrori, 2009))

b. Kisi-kisi angket lingkungan belajar

Berikut merupakan kisi-kisi rancangan angket lingkungan belajar.

Tabel 10. Kisi-kisi rancangan angket lingkungan belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan		Σ	Pernyataan Dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Tempat belajar	a. Kenyamanan dan kebersihan tempat belajar	1,2	3	3	1	3	2
		b. Penerangan	4,5	6	3	4	6	2
2.	Alat-alat	a. Peralatan	7,8	9	3	7	9	2

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Diajukan		Σ	Pernyataan Dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
	untuk belajar	dan perlengkapan belajar						
		b. Sumber belajar	10,11	12	3	10,11	12	3
3.	Suasana	a. Kebisingan di dalam lingkungan belajar	14,15	13,16	4	14	16	2
		b. Kebisingan di luar lingkungan belajar	17,20	18,19	4	17,20	19	3
4.	Waktu	a. Waktu belajar (memulai, istirahat dan selesai kegiatan belajar)	21,22,26	23,29	5	22,26	23,29	4
		b. Waktu belajar	24,27,28	25	4	27	25	2
5.	Pergaulan	a. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain	30,32	31	3	30,32	-	2
		b. Interaksi antara peserta didik dan pendidik	33,35	34	3	33	34	2
Jumlah Keseluruhan			22	13	35	14	10	24

(Adopsi Walgito, 2010: 102)

4. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai Ujian Tengah Semester (UAS) semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2021/2022. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakannya instrumen penelitian untuk memperoleh data, instrumen angket yang telah disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu. Angket tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin instrumen yang digunakan baik. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar. Uji coba instrumen angket dilakukan pada peserta didik kelas V. Zakaria As SD Muhammadiyah Metro Pusat. Masing-masing terdiri dari 40 dan 35 item pernyataan.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan uji persyaratan instrumen yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 122)

Handayani juga mengemukakan bahwa validitas menjadi hal yang sangat penting karena menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dan variabel-variabel dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena (Hardani, dkk, 2020).

Uji validitas ini menggunakan validitas angket. Peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* menurut Pearson (Muncarno, 2017: 57) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 N = jumlah Responden
 X = skor item
 Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop*

(Sumber: Muncarno, 2017: 96)

Tabel 11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber : Muncarno (2017: 58)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen interaksi teman sebaya (X_1) yang dilakukan secara *online* melalui *google form* untuk item No 38 dan 40. Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $R_{xy} = 0,453 > r_{tabel} = 0,329$ berarti item no 38 valid . Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $R_{xy} = 0,091 \leq r_{tabel} = 0,329$ berarti item no 40 tidak valid atau *drop*. Perhitungan uji validitas instrumen lingkungan belajar (X_2) yang dilakukan secara *online* melalui *google form* untuk item 34 dan 35. Interpretasi perhitungan tersebut adalah $R_{xy} = 0,450 \geq r_{tabel} = 0,329$ berarti item no 34 *valid*. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $R_{xy} = 0,040 \leq r_{tabel} = 0,329$ berarti item no 35 tidak *valid* atau *drop* ((Lampiran 15, hlmn.161-168).

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen interaksi teman sebaya terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen interaksi teman sebaya, diketahui bahwa

instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan no: 1, 2, 3, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 38. Perhitungan dari rumus korelasi *product moment* dengan distribusi r_{tabel} sebesar 0,329 dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat dari kriteria interpretasi koefisien korelasi (Lampiran 13, hlmn. 145-148).

b. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Lingkungan Belajar

Hasil uji validitas instrumen lingkungan belajar 35 item pertanyaan yang diajukan peneliti terdapat 24 pertanyaan valid. Uji coba instrumen lingkungan belajar, diketahui bahwa peneliti menggunakan item pertanyaan no: 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 34. Berdasarkan perhitungan dari rumus korelasi *product moment* dengan distribusi r_{tabel} sebesar 0,329 dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat dari kriteria interpretasi koefisien korelasi (Lampiran 13, hlmn. 149-152).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan syarat kedua pengujian instrumen yang baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2013: 121). Reliabilitas sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan korelasi *alpha cronbach*, rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = varian Total
 n = banyaknya soal

(Sumber: dalam Riduwan, 2004: 155)

Rumus mencari varians total.

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item

N = jumlah responden

(Sumber: Riduwan, 2014: 155)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = varians total

$\sum X_{total}$ = jumlah X total

N = jumlah responden

Hasil perhitungan rumus *alpha cronbach* dihubungkan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N – 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka :

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan apabila $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen interaksi teman sebaya (X1) dilakukan dengan perhitungan secara manual. Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel-tabel r *product moment* dengan dk = 35, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334 Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,858) $\geq r_{tabel}$ (0,334), instrumen dinyatakan reliabel.

Sedangkan perhitungan uji reliabilitas instrument lingkungan belajar (X2) dilakukan dengan perhitungan secara manual. Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 35, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,821) $\geq r_{tabel}$ (0,334), instrumen dinyatakan reliabel (Lampiran 16, hlmn.169-182)

J. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 147).

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Kegunaan uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi normal (Nasrum, 2018: 1).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Langkah selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* menggunakan kaidah keputusan berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, dan

Apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok
 RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat *error*
 (Sumber: Riduwan, 2014)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$.

Hasil dari nilai F_{hitung} dibanding F_{tabel} , ditentukan dengan kaidah di bawah ini.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar. Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka terdapat pengaruh multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian yang selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui bagaimana kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual. dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, maka yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Kegunaan analisis regresi ganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya

hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Menurut Riduwan (dalam Muncarno, 2017: 113-114) langkah-langkah menyelesaikan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Langkah 1

Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

2. Langkah 2

Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

3. Langkah 3

Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

4. Langkah 4

Hitung nilai-nilai persamaan b_1 , b_2 dan a dengan rumus sebagai berikut:

$$1) \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$2) \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$3) \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$4) \sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$5) \sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$6) \sum x_1x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Selanjutnya yaitu masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , a dan Sb_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^2)(x_1y) - (x_1x_2)(x_2y)}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(x_2y) - (x_1x_2)(x_1y)}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \cdot \frac{\sum (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

$$Sb_2 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \cdot \frac{\sum (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

5. Langkah 5

Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

6. Langkah 6

Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

7. Langkah 7

Uji parsial (Uji t) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standar error

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan apabila F_{hitung}

$\leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan: = 0,01 atau = 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F [(1 - \alpha) (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)].$$

8. Langkah 8

Langkah ini merupakan tahapan membuat kesimpulan. Menurut Riduwan (Muncarno, 2017: 115) data yang dianggap memenuhi persyaratan analisis, data dipilih secara *random*, berdistribusi normal, berpola linier, data sudah homogen serta mempunyai pasangan yang sesuai dengan subjek yang sama. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 19,84 + 0,33X_1 - 0,49X_2$. Variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} X_1 Y \geq t_{hitung} X_2 Y$, yaitu $2,040 \leq 2,536$. Artinya semakin besar nilai t_{hitung} , maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Secara lengkap berikut hasil analisis data.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,040 \geq 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,536 \geq 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, diketahui dari hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $26,52 \geq 3,14$ dengan kontribusi 44%. Jadi terbukti bahwa variabel interaksi teman sebaya dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk memebantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut saran peneliti:

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berinteraksi antar teman sebaya kearah yang positif dan tercipta suasana belajar kondusif dan nyaman , yaitu meminta bantuan kepada teman sebaya apabila belum memahami materi pelajaran, meningkatkan kesadaran saling tolong menolong dan sifat kooperatif , tidak mudah terpengaruh perilaku buruk yang dilakukan teman sebaya dengan memprioritaskan belajar daripada bermain. Selain itu untuk menciptakan ruangan belajar yang nyaman peserta didik juga harus menjaga kebersihan kelas misalnya dengan rutin melaksanakan piket kelas, membuka kain penutup jendela (gorden) agar sinar matahari masuk keruang kelas dan memastikan fentilasi di ruang kelas terbuka agar sirkulasi udara lancar. Ruang belajar nyaman akan membuat peserta didik lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran, hal tersebut berdampak baik dengan semakin meningkatnya hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik memperhatikan interaksi antar peserta didik dan memberikan contoh interaksi positif yang dapat dilakukan peserta didik satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, diharapkan pendidik membangkitkan suasana belajar dengan penuh semangat dan nyaman seperti berdoa, menyanyi bersama sebelum memulai pembelajaran, serta *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik sehingga pembelajaran dapat tersampai dengan baik dan memberikan pengaruh yang maksimal pada hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian, sekolah harus lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sekolah juga diharapkan lebih mengsosialisasikan

kembali program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi positif antar anggota sekolah. Interaksi positif tersebut akan berdampak baik terhadap hubungan yang terjalin antar peserta didik sehingga peserta didik tidak ragu apabila meminta bantuan seputar proses pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang akan meneliti variabel serupa. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustirana, Wahyu. 2020. *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN 1 Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Metro.
- Ahmad Asrori. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa*. Lapan Penelitian. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. 2021. Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(2) : 404-417.
- Anggraeni, Sofia Dwi. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Interaksi Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Tulungagung.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiti, Mahadewi & Suarjana. 2021. Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26(2) : 341-350.
- Azzarah, F. 2021. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Gugus Iii Kecamatan Palakka Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
<http://eprints.unm.ac.id/18972/1/Artikel%20Skripsi%20Fatima%20Azzarah%20Pdf.pdf>. Diakses Tanggal 17 November 2021.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2006. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhika, B. L. S., Watulingas, J. R., & Haryaka, U. 2021. Pengaruh Locus of Control Internal dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1) : 43-50.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(2) : 1-9.
- Febriyanto, Budi & Ari Yanto. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 3(2) : 108-116.
- Fitria, R. D., dkk. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. 5(4) : 53-67.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, H. 2020. *Pola Kelompok Sosial Siswa Mengungkap Alur Interaksi Antarsiswa di Sekolah*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hastuti, D. I., Surahmat, M. S., & Sutarto, M. P. 2019. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala.
- Hasman. 2006. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

- Hermasyahya. 2021. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtss Ulumul Qur'an*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Aceh.
- Hermansyah, Angga Saputra. 2019. Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Elementary*. 2(1) : 6-10.
- Ibrahim & Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indri Mariani Nainggolan & Kartika Bayu Primasanti. 2020. Metode Guru Menolong Anak Trisolasi dalam Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Sekolah Dasar Kristen Mawar Sharon. *Aletheia Christian Educators Journal*. 1(1) : 17-27.
- Izzah, Khodijah Habubatul & Mira Azizah. 2019. Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. 2(2) : 2621-8984.
- Jayanti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Jumrawarsi, Neviyarni Suhaili. 2020. Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*. 2(3) : 2657-0297.
- Kenneth, dkk. 2008. *Peer Interactions, Relationships, and Groups*. ResearchGate: Wiley Publisher.
- Khoirunisa, Amalia. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mas'udah, S. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Daur Hidup Hewan Melalui Model Snowball Throwing. *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. 4(2) : 2581-0735.

- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah : Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Mawarni, DA. 2019. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Gugus Diponegoro Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/34493/1/1401415022_Optimized.pdf. Diakses Tanggal 17 November 2021.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Mutiara, dkk. 2018. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung*. 2(1) : 1-10.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4) : 2617-2625.
- Nasrum, A. 2018. *Uji Normalitas Data*. Bali: Jayapangus Press.
- Nasaruddin. 2013. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Al-khwarismi Journal*. 2(1) : 63-67.
- Nugraha, Sobron Adi, dkk. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 8(3) : 2722-9467.
- Nurdin & Munzir. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 6(3) : 235-241.
- Nyoman Dewi Astiti, Luh Putu Putrini Mahadewi & I Made Suarjana. 2021. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26(2) : 193-203.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pingge, Heronimus Delu & Muhammad Nur Wangid. 2016. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1) : 1-9.

- Rahmah, N. 2013. Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi Journal*. 2(2) : 1-10.
- Rahmawati, Eka. 2020. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3860/1/12140101.pdf>. Diakses Tanggal 17 November 2021.
- Riduwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Penelitian Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Santrock, J. W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Setiyoningrum, CC. 2020. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11280/>. Diakses Tanggal 17 November 2021.
- Sitepu, WAK. 2020. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anti sosial melalui interaksi teman sebaya pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>. Diakses Tanggal 17 November 2021.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soviani, Fitri. 2019. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/1367/1/FITRI%20SOVIYANI-TPG151674%20-%20Dinni%20Computer.pdf>. Diakses Tanggal 17 November 2021

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1) : 2527-5445.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suminar, Bhukti Cahyo. 2018. Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP2M: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 4(1) : 316-320.
- Suryani, L. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja . *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2(3) : 422-423.
- Tambos, Nainggolan. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V Sd Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017*. Undergraduate thesis, UNIMED. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/25504>. Diakses Tanggal 10 Mei 2022.
- Trianah & Sahertian. 2020. Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 14(1) : 7-14.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling (Studie Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiryanto. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6(2) : 2460-8475.
- Widarto, M. P. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Disampaikan pada kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Yuniarti, Y. 2014. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1) : 109-114.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Yusup, F. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1) : 214-218.